

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris, *research*. Ada ahli yang mengindonesiakan *research* menjadi *riset*. Kata *research* berasal dari kata *re*, yang artinya “kembali” dan *to search* yang berarti “mencari”. Dengan demikian, *research* adalah mencari kembali. Menurut kamus *Webster’s New International*, *research* (penelitian) adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cermat untuk menetapkan sesuatu (Fathoni, 2006, hlm. 7).

Secara alternatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, *fenomenologis*, *etnografis*, studi *grounded theory*, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data (Emzir, 2009, hlm. 28).

Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskriptif murni tentang program dan/atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian (Emzir, 2009, hlm. 174).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti ingin mengetahui informasi berupa peristiwa, penerapan, atau aktifitas yang terdapat di SMP Muhammadiyah 6 Bandung mengenai sistem pendidikan Islam. Peneliti menghasilkan data kualitatif

yang sifatnya deskripsi berupa perilaku atau penerapan yang dapat diamati sesuai dengan fakta di lapangan dan hasilnya pun akan dianalisis. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, ada yang harus dipersiapkan oleh peneliti diantaranya :

a. Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara mengenai gambaran tentang sekolah, seperti visi dan misi sekolah.

b. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan ketika pra penelitian, peneliti menyusun prosedur pelaksanaan penelitian. Penelitian difokuskan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu tentang Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung yang dilakukan kepada pihak sekolah seperti Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Bandung, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMP Muhammadiyah 6 Bandung, Guru Pendidikan Agama Islam (KeIslaman) SMP Muhammadiyah 6 Bandung, Guru Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 6 Bandung, dan Siswa SMP Muhammadiyah Bandung.

3. Tahap Analisis Data dan Laporan

Pada tahap ini, setelah data yang diperoleh akan dianalisis. Semua data yang sudah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian data tersebut direduksi dengan memilih dan menyesuaikan data sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan akurat dengan menggunakan pengkodean agar

memudahkan peneliti dalam menyajikan data. Tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

B. Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi penelitian akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, yang berlokasi di Jln. Sukagalih Gg. H. Gojali No. 134, Cipedes, Kecamatan. Sukajadi Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek peneliti adalah sumber data responden, atau informan peneliti. Subjek peneliti bisa berbentuk manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain. Dalam hal ini subjek peneliti itu sendiri ialah Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Bandung, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMP Muhammadiyah 6 Bandung, Guru PAI SMP Muhammadiyah 6 Bandung, Guru Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 6 Bandung, dan Siswa SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

C. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai suatu usaha pencarian kebenaran terhadap suatu fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan (Darwis, 2014, hlm. 1).

Metode pendidikan Islam merupakan suatu metode yang khas dan tersendiri, baik dari segi alat-alat maupun dari tujuan-tujuannya, dengan suatu bentuk yang nyata dan menarik perhatian, serta membangkitkan minat untuk meneliti sumber ideologinya yang khas dalam perjalanan sejarah (Quthe, 1988, hlm. 18).

Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Sebagai ilmu yang mempelajari metode-metode untuk melakukan penelitian (Fathoni, 2006, hlm. 98).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Metode dapat diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar

tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Syahidin (2009, hlm. 43) metode dapat diartikan sebagai Suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, si pembawa pesan disebut guru dan di penerima pesan disebut murid.

Berdasarkan dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan dalam penelitian agar tercapai apa yang akan diteliti sesuai dengan yang dikehendaki guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Tabel 3.1
Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

	Kuantitatif	Kualitatif
Asumsi	- Fakta adalah realitas yang objektif.	- Realitas merupakan bentukan komunitas sosial
	- Variable dapat diidentifikasi dan diukur	- Variable sulit diukur, kompleks, dan saling terkait
	- Terlepas dari objek pengamatan	- Termasuk dalam objek yang diamati
Tujuan	- Generalisasi hasil	- Menjelaskan konteks suatu fenomena
	- Prediktif	- Interpretative
	- Penjelasan sebab akibat	- Memahami perspektif pelaku
Proses	- Dimulai dengan teori dan hipotesis	- Diakhiri dengan hipotesisi/teori
	- Manipulasi dan pengendalian variable	- Mengikuti data dan hasil temuan
	- Menggunakan instrument pengukuran formal	- Peneliti sebagai instrument
	- Deduktif	- Induktif
	- Analisis terhadap komponen temuan	- Mencari pola dalam temuan

	- Mencari konsesus/generalisasi	- Mengungkap kompleksitas fenomena
	- Mereduksi data ke dalam angka	- Data numeric/statistic sebagai pelengkap
Peran penelitian	- Lepas dan imparial	- Keterlibaan personal
	- Pengungkapan objektif	- Pemahaman empatik

Sumber : Syahidin (2009, hlm. 43)

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman pada suatu topik (Gunawan, 2014, hlm. 79).

Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (verstehen). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2014, hlm. 80).

Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti suatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta (Gunawan, 2014, hlm. 82).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berupaya mengungkap berupa kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, jenis data yang digunakan bervariasi, di antaranya pengalaman personal, introspektif, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah, dan hasil pengamatan visual, yang menjelaskan momen-momen

dan nilai-nilai rutinitas dan problematik kehidupan setiap individu yang terlibat di dalam penelitian (Gunawan, 2014, hlm. 141).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis pengumpulan data seperti berikut :

1. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “*melihat*” dan “*memerhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Gunawan, 2014, hlm.143).

Menurut Amri Darwis (2014, hlm. 56) bahwa observasi ialah pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak partisipasi (non-partisipasi). Dalam pengamatan terlibat, peneliti ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan pengamatan tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang yang dijadikan sumber penelitian.

Menurut Arikunto dalam bukunya Gunawan (2014, hlm.143) menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Poerwandari dalam bukunya Gunawan (2014, hlm.143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi tidak terlibat (non-partisipasi), karena peneliti hanya melihat tidak terjun langsung dalam aktivitas orang yang akan dijadikan sumber penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dilakukan dengan dialog secara lisan di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan (Darwis, 2014, hlm. 56).

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti sering menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, peneliti sering bercakap-cakap dengan orang untuk mendapatkan informasi penting. Menurut Kartono dalam bukunya Gunawan (2014, hlm. 160) bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Menurut Fathoni (2006, hlm. 105) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.

Dalam hal ini, salah satu dalam pengumpulan data dengan wawancara informan yang sesuai dengan masalah atau hal yang harus diteliti (rumusan masalah) dan indikator-indikator dan konsep operasional.

Terkadang dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam suara atau bahkan video. Alat bantu tersebut wajar digunakan dan sangat membantu mendokumentasikan hasil wawancara untuk keperluan analisis data. Hasil wawancara dalam bentuk rekaman, catatan, dan dokumentasi lainnya merupakan hal yang harus dianggap rahasia. Peneliti wajib melakukan segala upaya untuk menjaga kerahasiaan tersebut (Sarosa, 2012, hlm. 24).

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Menurut Gottschalk dalam bukunya Gunawan (2014, hlm.175) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (video shooting), atau kapan cara fotokopi (Darwis, 2014, hlm. 57).

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mencari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya (Fathoni, 2006, hlm. 112).

Dalam hal ini, penelitian secara kualitatif dengan menggunakan dokumentasi berupa arsip-arsip sekolah yang menunjang dalam hal penelitian.

4. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan beberapa hal, yaitu :

a. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam bukunya Darwis (2014, hlm. 154) bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dan berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

b. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Darwis, 2014, hlm. 157).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berguna untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Ada empat media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Dari keempat media tersebut dapat dipilih satu macam, atau gabungan antara dua media tersebut, tergantung data yang diharapkan oleh peneliti (Darwis, 2014, hlm. 58). Media tersebut ialah :

a. Kuesioner

Kuesioner sering disebut sebagai angket di mana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah peneliti yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan (Darwis, 2014, hlm. 58).

b. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya buku catatan dan *checklist* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat lain yang penting, yaitu kamera, film proyektor, dan sebagainya (Darwis, 2014, hlm. 63).

Dalam penelitian pendidikan, teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut (Darwis, 2014, hlm. 64) :

1. Observasi terbuka

Model observasi tertutup, pada umumnya untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

2. Observasi tertutup

Pada kondisi ini, kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya, yaitu mengambil data dan responden, tidak diketahui responden yang bersangkutan. Pada umumnya, untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

3. Observasi tidak langsung

Pada kondisi ini, peneliti dapat melakukan pengambilan data dan responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung di tengah-tengah responden.

c. Wawancara (belum dikutip)

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan Tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja, misalnya darai peneliti saja (Darwis, 2014, hlm. 64).

Dilihat dari aspek pedoman (guide) wawancara dalam proses pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi. Yaitu sebagai berikut (Darwis, 2014, hlm. 66):

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara di mana peneliti ketika melakukan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu.
2. Wawancara bebas atau sering disebut tak berstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman.
3. Dikatakan sebagai wawancara kombinasi di antara kedua jenis tersebut, jika peneliti menggabungkan kedua cara tersebut dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin.

d. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian (Darwis, 2014, hlm. 67).

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi-definisi yang terdapat pada istilah penelitian. Definisi secara operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan demikian, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan Islam. Maka dari itu, pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allāh, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun akhirat (Arifin, 2008, hlm. 7-8).

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi masa Islam dan organisasi dakwah amar makruf nahi munkar yang berakidah Islam dan bersumber pada Alquran dan Sunnah. Secara etimologi nama ini berasal dari kata “Muḥammad”,

yaitu nama Rasūlullāh Saw., yang ditambah yā' nisbah dan tā' marbūṭah yang berarti “pengikut Nabī Muḥammad Saw” (Nasrun Haroen & Idris Thaha, 2005, hlm. 76).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantive maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda dan mengatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Menurut Darwis (2014, hlm. 58) teknik analisis data ialah suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan mentafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna. Ada empat cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) analisis deskriptif kualitatif (dengan kalimat tanpa angka-angka); (2) Analisis deskriptif kuantitatif (dengan angka presentase, histogram, atau diagram), (3) Kolerasi, dan (4) Komparasi.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 246-252) Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu sampai datanya jenuh. Dalam analisis data terdapat aktivitas yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion drawing / verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun analisis data yang peneliti gunakan ialah komposional, yang mana analisis komposional yang diorganisasikan peneliti merupakan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari hasil tersebut yang kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian.

H. Koding

Untuk mempermudah menyusun dalam laporan penelitian, maka peneliti menggunakan koding data. Menurut Moleong (2010, hlm. 27) koding adalah proses membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya. Pada awalnya seseorang memulai koding dengan mempertimbangkan data yang secepatnya muncul secara rinci sementara dengan mengembangkan beberapa koding lainnya.

Coding adalah kegiatan membuat kode. Kode adalah dapat berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan atau meringkas kalimat, paragraph, maupun teks. Richards (2009) menyatakan bahwa kode adalah mereduksi data menjadi simbol yang mewakilinya (Sarosa, 2012, hlm. 73).

Berikut ini merupakan kode dari hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Tabel (Identitas Responden dan Informasi) :

a. Tabel Wawancara

Tabel 3.2
Koding untuk Wawancara

No.	Jenis Dokumen	Kode
1.	Wawancara Kepala Sekolah	Wn1
2.	Wawancara Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	Wn2
3.	Wawancara Guru PAI (KeIslaman)	Wn3
4.	Wawancara Guru KeMuhammadiyah	Wn4
5.	Wawancara Siswa 1	Wn5
6.	Wawancara Siswa 2	Wn6
7.	Wawancara Siswa 3	Wn7
1.	Wawancara Bagian Dikdasmen	Wn8

b. Tabel Observasi

Tabel 3.3
Koding untuk Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kegiatan Pembelajaran KeIslaman (PAI)	Ob. 1
2.	Observasi Kegiatan Pembelajaran KeMuhammadiyah	Ob. 2
3.	Observasi Lingkungan Sekolah	Ob. 3

c. Tabel Studi Dokumentasi

Tabel 3.4
Koding untuk Studi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Profil Sekolah	Dok.1
2.	Kurikulum atau silabus kelas IX (Sembilan)	Dok.2
3.	Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandung	Dok.3
4.	Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah	Dok.4
5.	Kebijakan Pelaksanaan Program Bidang Daerah Muhammadiyah Kota Bandung	Dok.5